

Konsep Pendidik dalam Al - Qur'an Surah Ar Rahman Ayat 1- 4 Menurut Quraish Shihab (*Tafsir Al – Mishbah*)

Risalatur Rodliyah

Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

arsyadasyauqi@gmail.com

OPEN ACCESS

Dikirim : 06 November 2023
Diterima : 28 November 2023
Terbit : 30 November 2023
Koresponden: Risalatur
Rodliyah
Email: arsyadasyauqi@gmail.com

Cara citasi: Rodliyah, R. (2023).
Konsep Pendidik dalam Al-
Qur'an Surah Ar Rahman Ayat 1-
4 Menurut Quraish Shihab
(Tafsir Al-Mishbah). Tinta
Emas: Jurnal Pendidikan Islam
Anak Usia Dini, 2(2), 121-138.



Karya ini bekerja di
bawah lisensi Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License
[https://creativecommons.org/licenses/
by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstract

Educators are the most important key in the world of education, educators not only teach in the learning process, but motivate, guide, students to achieve educational goals. However, recently it has been found that many educators who are supposed to be role models actually teach things that are contrary to the Qur'an. This research uses a type of library research (library research) using a content analysis approach model (content analysis). The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The data collection technique used is documentation techniques. The data analysis used in this study is content analysis by analyzing and processing the contents of the data contained in the meaning content of surah ar rahman verses 1-4 about the concept of educators in the interpretation of al mishbah by M Quraish Shihab. The results of this study show the existence of the concept of educator contained in surah ar rahman verses 1-4. In the tafsir al mishbah by M Quraish Shihab there are characteristics of professional educators. According to Quraish Shihab in Tafsir Al Misbah this surah has relevance

to Early Childhood Education in terms of having compassion towards learners, being knowledgeable, being able to shape personality and develop the potential of students, and having good communication skills.

Keywords : Educator; Surah Ar Rahman; Tafsir Al Misbah

Abstraksi

Pendidik merupakan kunci terpenting dalam dunia pendidikan, pendidik bukan

hanya mengajar dalam proses pembelajaran, melainkan memotivasi, membimbing, peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, belakangan ini ditemukan banyak pendidik yang seharusnya menjadi teladan justru mengajarkan perkara yang bertentangan dengan Al Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan model pendekatan *content analysis* (analisis isi). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* dengan cara menganalisis dan mengolah isi data yang terdapat dalam kandungan makna dari surah ar rahman ayat 1-4 tentang konsep pendidik dalam tafsir al misbah karya M Quraish Shihab. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya konsep pendidik yang terkandung dalam surah ar rahman ayat 1-4. Dalam tafsir al misbah karya M Quraish Shihab terdapat karakteristik pendidik professional. Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah surah ini memiliki relevansi dengan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dalam hal memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didik, berpengetahuan yang luas, dapat membentuk kepribadian dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Kata kunci: Pendidik; Surah Ar Rahman; Tafsir Al Misbah

A. Pendahuluan

Saat ini banyak ditemukan pendidikan yang melenggang jauh dari ke hakikiannya, disebabkan banyaknya pendidik yang justru belakangan ini membiarkan bahkan membentuk anak didik menjauh dari ajaran Al-Qur'an yang semestinya dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didiknya. Bukankah pendidik atau guru seharusnya menjadi sosok orang yang dapat diteladani dan ditiru. Sehingga apabila seorang pendidik melakukan kesalahan dalam hal perkataan, maupun perilaku, maka secara otomatis peserta didik akan menirunya (Nurdin, 2019).

Banyak seorang pendidik yang belum memahami konsep menjadi seorang pendidik, yang menjadikannya hanya sekedar menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Sehingga pendidik perlu memperhatikan konsep ini, terlebih dalam konsep pendidik dalam Al - Qur'an. Tentu saja untuk mengetahui konsep bagaimana menjadi pendidik yang profesional dengan baik dan benar menurut Al Qur'an tidak terlepas dari kitab ataupun buku - buku tafsir Al- Qur'an. Tafsir Al Qur'an merupakan penjabaran tentang maksud firman- firman Allah sesuai dengan manusia. Menurut para ahli tafsir Al Qur'an merupakan penjelasan arti dari ayat-ayat Al Qur'an dari berbagai segi, baik secara konteks historis maupun dalam *asbab nuzulnya*, dengan

menggunakan keterangan yang dapat menunjukkan makna yang diinginkan secara jelas (Listiawati, 2017).

Para ahli pengetahuan mengemukakan Al Qur'an sebagai salah satu yang menjadi sumber ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Tingginya kedudukan Al Qur'an inilah yang mendorong para ahli tafsir untuk melakukan *ijtihad* kreatif, eksploratif dan elaboratif. Dalam firman-Nya yang berbunyi: "Dan kami telah turunkan Kitab (Al Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (muslim)". (QS. An-Nahl :89)

Berdasarkan kandungan isi dari ayat Al Qur'an di atas dapat menjadikan patokan bagi pengembang teori dan praktik dalam pendidikan Islam. Sehingga Al Qur'an dalam hal ini menjadi sumber pertama dalam pendidikan Islam. Salah satunya dalam Al Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1-4 terdapat beberapa figur tentang karakter pendidik yang sesuai dengan ajaran Islam.

"(Allah) Yang Maha Pengasih (1), yang telah mengajarkan Al-Qur'an (2), Dia menciptakan manusia (3) Dia mengajarnya pandai menjelaskan (4)." (QS. Ar-Rahman :1-4). Menurut ayat di atas menjelaskan bahwa kata *Ar-Rahman* sebagai subyek dengan kata lain Allah disebut dengan sifat-Nya yakni Dzat yang Maha pengasih, sebagaimana halnya seorang guru, memiliki karakter pengasih atau kasih sayang kepada peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda, sebagaimana sifat-Nya Allah dalam surah ini. KH. M Quraish Shihab seorang mufasir yang memiliki pemikiran intelektual, beliau ulama yang memiliki sikap serta kepribadian yang patut diteladani dalam mendidik umat. Beliau menekankan perlunya paham terhadap kalam ilahi secara kontekstual, tidak hanya terpaku pada makna teks saja agar pesan-pesan yang terdapat di dalamnya dapat diamalkan secara nyata (Ahmad Sulaiman, 2017).

Tafsir Al-Misbah dikenal sebagai tafsir kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi saat ini serta ilustrasinya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat surahnya dikelompokkan sesuai dengan tema pokok, sehingga pembaca dapat menangkap pesan yang dikandung dalam tiap ayat dan surah yang menjadi obyek bahasan. Tafsir ini pula menjadi satu-satunya tafsir nusantara menggunakan metode penjelasan kata per kata secara terperinci dan jelas (Yusuf Budiana dan Sayiid Nurlie Gandara, 2017).

Pendidik berperan penting bagi dunia pendidikan, oleh karena itu, sebagai pendidik penting mengetahui konsep pendidik agar mempersiapkan dirinya dengan baik, serta menyertakan konsep qur'ani sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pendidik agar tujuan pendidikan bisa terlampaui dan dapat mencetak generasi peserta didik yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data atau bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian dari buku, kamus, jurnal, dokumen, majalah atau naskah yang relevan dengan tema yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menghimpun data terkait tentang konsep pendidik dalam Al Qur'an Surah Ar Rahman ayat 1-4 menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah, dari beberapa referensi berupa buku, jurnal, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Sedangkan sebagai pendekatan, dalam hal ini peneliti menggunakan model pendekatan analisis isi (*content analysis*), dalam penelitian ini cenderung lebih banyak menggunakan dokumen, berupa teks, gambar, dan sebagainya untuk diteliti. Dalam penelitian *content analysis* peneliti berinteraksi dengan data atau material dokumentasi sehingga pernyataan spesifik dapat diterapkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.

Tehnik analisis dalam penelitian ini adalah tehnik analisis isi atau *content analysis* yang bertujuan untuk menganalisis dan mengolah isi data terhadap makna yang terkandung dalam Surah Ar Rahman ayat 1 – 4 tentang konsep pendidik dalam tafsir Al Misbah. Adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deduksi dan metode induksi. Metode deduksi merupakan metode yang menggunakan logika untuk menarik satu atau dua kesimpulan berdasarkan asumsi yang diberikan. Metode ini digambarkan dengan pengambilan kesimpulan dari suatu yang umum menjadi khusus. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran detail dari pemikiran M. Quraish Shihab tentang konsep pendidik dalam tafsir Al Misbah. Metode induksi dilakukan dengan pengamatan terdahulu, lalu menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut. Metode ini biasanya digambarkan dengan pengambilan kesimpulan dari yang bersifat khusus menuju yang umum (Mujahidin, 2019). Dalam penelitian ini metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana penerapan pemikiran M. Quraish Shihab tentang konsep pendidik dalam tafsir Al Misbah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pendidik dalam Al Qur'an Surah Ar Rahman Ayat 1-

Adapun konsep pendidik yang terdapat dalam *Surah Ar Rahman* ayat 1-4 yang didalamnya sesuai dengan ajaran agama Islam, sebagai berikut :

“ (Allah) Yang Maha Pengasih” (QS. Ar - Rahman : 1)

Ar Rahman dalam ayat pertama ini, menggambarkan tentang seorang pendidik yang mencerminkan kepribadiannya dengan senantiasa bersifat kasih sayang dan bersikap adil kepada peserta didiknya dalam poses

pembelajaran, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar, peneliti menemukan hal inilah menjadi refleksi dari sifat *Ar Rahman*, sekaligus cerminan dari kompetensi kepribadian (*Personality*). Kompetensi kepribadian merupakan hal menentukan tinggi rendahnya kewibawaan pendidik menurut pandangan peserta didiknya, maupun masyarakat di lingkungannya, sehingga baik buruknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya, terlebih bagi seorang pendidik kepribadian menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan Al Qur'an *surah Luqman* ayat 19 yang artinya:

“Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”. (QS. Luqman: 19).

Dengan demikian pendidik akan memberikan keteladanan bagi peserta didiknya, selain itu pendidik yang menerapkan kasih sayang akan berpengaruh positif terutama dalam penyerapan ilmu yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pendidikan. Keharusan yang wajib dimiliki seorang pendidik yakni pribadi kasih sayang yang merupakan salah satu cerminan dari sifat *rabbani*. Quraish Shihab berpendapat bahwa seorang pendidik harus memiliki sifat *rabbani*, yakni memiliki makna sebagai pendidik dan pelindung terhadap orang lain. Dalam hal ini Quraish Shihab menyatakan bahwa kata *rabbani* diambil dari kata *rabb* yang memiliki arti pemelihara, penjaga, dan pendidik. Selain menjadi *rabbani*, pendidik diharuskan senantiasa belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuannya dan tidak ada kata berhenti untuk belajar meskipun telah menjadi seorang pendidik. Dengan terus belajar serta menambah pengetahuan akan menjadikan seorang pendidik meningkatkan profesionalitasnya. Seorang pendidik juga tidak diperkenankan memaksakan sesuatu yang tidak disukai kepada peserta didiknya. Dari uraian tersebut peneliti menemukan bahwa *ar rahman* pada ayat ini dikategorikan sebagai syarat pendidik, dan juga termasuk dalam kompetensi kepribadian pendidik yang terkandung dalam Al Qur'an.

Surah Ar Rahman ayat 2

Artinya :

“Yang telah mengajarkan Al Qur'an” (QS. Ar - Rahman: 2)

Keterkaitan ayat ini dengan pendidik atau guru yakni hal yang harus dilakukan oleh lseorang pendidik berupa *Transfer of Knowldge* berupa

mengajarkan Al-Qur'an. Dengan syarat utama yang harus dimiliki yaitu berilmu pengetahuan. Jika seorang pendidik melakukan proses pembelajaran tidak memiliki atau tidak menguasai tentang ilmu yang akan diajarkan maka akan berakibat fatal, sebab pendidik tidak hanya mengajarkan satu ilmu saja, melainkan ilmu-ilmu umum serta ilmu agama yang dapat menyejukkan *ruhaninya*, dengan memadukan kedua ilmu tersebut sebagai arahan dan jembatan sehingga mengantarkan peserta didik menjadi manusia sempurna yang berbudi dan berilmu.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti menemukan kompetensi dalam ayat kedua ini adalah kompetensi profesional. Pada ayat kedua ini mengandung penjelasan bahwa salah satu bentuk nikmat dan kasih sayang Allah SWT kepada manusia ialah diajarkannya Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Allah SWT mula-mula mengajarkannya kepada Jibril, lalu Jibril menyampaikannya ke Nabi Muhammad SAW. Kemudian Nabi Muhammad SAW menyampaikan kepada para sahabat dan para sahabat menyampaikannya kepada umat manusia. Terkait dengan pendidikan secara lebih rinci ialah artinya seorang pendidik harus terlebih dahulu mempersiapkan materi pelajaran dengan baik sebelum guru mengajar atau berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru harus mempersiapkan dalam arti menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga guru dapat mentransfer ilmu dengan baik. Materi yang harus dikuasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah atau sesuai kurikulum sekolah, melainkan materi yang menaunginya.

Ketika seorang pendidik menguasai materi pembelajaran dan materi lain yang bersangkutan dengan materi ajar, maka diharapkan pendidik mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas, rinci, serta dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu peserta didiknya juga diharapkan dapat memahami apa yang disampaikan dan tidak menimbulkan kesulitan serta keraguan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik yang baik ialah pendidik yang bukan hanya menyuguhkan ilmu yang siap diajarkan saja, melainkan harus menjembatani untuk mendapatkan ilmu tersebut. Sehingga dalam hal ini pendidik diharapkan mampu aktif, kreatif, serta inovatif, sebab mendidik bukan hanya mendikte suatu hal melainkan mengasah potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan keistimewaan potensi akal yang dimiliki oleh setiap orang menjadikannya memiliki rasa ingin tahu, dari rasa ingin tahu itulah yang mendorongnya untuk belajar dan memahami apa yang telah diajarkan oleh pendidik.

Surah Ar Rahman ayat 3

Artinya :

“Dia menciptakan manusia.” (QS. Ar-Rahman :3)

Inti dari ayat ketiga ialah bahwa pada ayat ketiga disebutkan tentang penciptaan manusia. Manusia adalah makhluk Allah SWT yang paling mulia dalam penciptaannya, karena kesempurnaan bentuk dan potensi yang dimilikinya menjadi pembeda dari makhluk lainnya. Dengan keistimewaan dan kelebihan yang dimiliki, maka dalam Al Qur'an ditegaskan bahwa tujuan pokok diciptakannya manusia adalah untuk mengenal Tuhannya.

Dengan adanya potensi yang ada dalam diri manusia, maka Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan kelebihan tersebut manusia dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan Allah SWT kepadanya. Terkait dengan pendidikan pada ayat ketiga mencerminkan bahwa seorang pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran hendaknya telah menguasai materi yang akan disampaikan agar nantinya dapat menyampaikan materi tersebut dengan baik dan bisa memahamkan peserta didiknya. Diantara tugas pendidik adalah membimbing atau mengarahkan peserta didik kepada hal yang positif. Hal ini ada kaitannya dengan pembahasan sebelumnya yaitu kepribadian pendidik. Karena pribadi pendidik sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didiknya.

Seorang pendidik juga sekaligus menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh atau meniru sehingga pendidik harus menjaga setiap ucapan dan perbuatannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam ayat 3 surat Ar-Rahman adalah membentuk dan mengembangkan potensi menjadi peserta didik yang berilmu, berbudi pekerti luhur, dan menjadi *insan kamil*. Hal ini termasuk kompetensi pedagogik pendidik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman pendidik terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Konsep *khalaqal insan* sesuai dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang pendidik karena dengan memahami karakteristik

dan potensi peserta didik yang berbeda-beda, maka akan memudahkan pendidik untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi pada setiap peserta didiknya. Pendidik juga dapat melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik, serta melakukan evaluasi hasil belajar dengan mudah.

Surah Ar Rahman Ayat ke 4

Artinya: "Dia mengajarnya pandai menjelaskan." (QS. Ar Rahman :4)

Pada ayat ke empat ini, Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya Al Mishbah bahwa arti dari kata *al- bayan* tidak sebatas ucapan, melainkan mencakup segala bentuk ekspresi, termasuk seni ataupun raut muka. Sebab kemampuan berbicara seseorang bukan hanya diartikan dalam pembicaraan yang mengeluarkan bunyi saja, melainkan lebih luasnya makna meliputi ekspresi serta gestur tubuh. Kemampuan berbicara merupakan potensi dasar yang dimiliki manusia, hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Thabathaba'i Ibnu al - Qayyim memspesifikasikan kata *al bayan* dalam tiga tingkatan sebagai berikut :

- a. Bayan pertama ialah pandai berfikir dalam memilah informasi, dalam hal ini untuk hati.
- b. Bayan kedua ialah pandai berbicara yakni mampu mengungkapkan informasi dan menerjemahkannya untuk orang lain. Dalam hal ini bayan di maksudkan untuk telinga.
- c. Bayan ketiga adalah pandai menulis, maksudnya dapat menuliskan kata- kata sehingga orang yang melihat dapat mengerti maknanya seperti orang mendengar. Dalam hal ini bayan diartikan sebagai mata.

Dengan demikian, jelas bahwa manusia pada dasarnya sudah dianugerahi oleh Allah SWT dua buah kemampuan, yaitu:

- a. Kemampuan untuk mengajarkan sesuatu kepada orang lain walaupun yang dilakukan bersifat terbatas.
- b. Kemampuan untuk menyerap pengajaran dari orang lain. Sehingga kedua hal inilah yang akan menjadi kunci

agar dapat dikatakan sebagai pelaku pendidikan. Selain itu peneliti menemukan yang menjadi pembeda dan penentu kemanusiaan manusia yaitu kemampuan menjelaskan, menerangkan, serta mengungkapkan apa yang disimbolkan melalui bahasa, sehingga dari kemampuan bahasa inilah peradaban manusia dimulai dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan berbagai ketrampilan serta teknologi.

B. Karakteristik Pendidik Profesional dalam Surat Ar Rahman Ayat 1-4 menurut Qurashih Shihab dalam Tafsir Al Misbah

Sebagai pendidik profesional tentunya memiliki tanggung jawab yang harus dipikul dan dilaksanakan kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, dan agama. Adapun karakteristik pendidik profesional dalam Surat Ar Rahman Ayat 1-4 yaitu pendidik profesional menurut *surah Ar Rahman* ayat 1-4 ialah seorang pendidik harus menguasai kompetensi kepribadian artinya kepribadian yang dimiliki oleh pendidik harus baik, didalam Al Qur'an *surah Ar-Rahman* ayat 1 seorang pendidik harus memiliki sifat kasih sayang dengan memiliki kasih sayang mencakup seluruh aspek kepribadian karena jika seorang pendidik sudah memiliki sifat kasih sayang maka ia akan ikhlas, sabar, tidak pilih kasih, didalam mendidik peserta didiknya.

Adapun yang kedua karakteristik pendidik profesional yang harus dimiliki pendidik adalah harus menguasai materi yang diajarkan, seorang pendidik jika tidak menguasai materi yang diajarkan maka ia akan kebingungan di dalam menjelaskan kepada peserta didik dan juga pemahaman yang ia berikan bisa salah ditanggapi oleh peserta didik karena pendidiknya saja tidak paham terhadap apa yang ia jelaskan sehingga hal ini bisa menyebabkan kesesatan ilmu kepada peserta didik. Penguasaan materi pendidik bukan hanya materi yang ia ajarkan tetapi juga materi yang lain agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan menyenangkan tidak kaku. Selanjutnya karakteristik pendidik profesional yaitu seorang pendidik harus mampu mengembangkan seluruh potensi anak didik menjadi *insan kamil* artinya seorang pendidik mempunyai tujuan tinggi di dalam mendidik bukan hanya mengajarkan ilmu, melepaskan kewajiban, akan tetapi tanggung jawab yang penting, yaitu menjadikan anak didik mempunyai akhlak yang mulia, berkepribadian baik, berguna bagi agama, negara dan bangsa, bertaqwa kepada Allah SWT untuk menjadi *insan kamil* sebagai tujuan terakhir pendidikan.

Karakteristik pendidik profesional yang berikutnya yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu seorang pendidik harus mahir

berinteraksi dengan peserta didiknya dalam menyampaikan materi pembelajaran agar apa yang disampaikan bisa dipahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu penyampaian materi harus jelas dan logis, tidak berbelit-belit sehingga membingungkan peserta didik.

Sebagaimana yang diekemukakan oleh Ramayulis dan Samsul Nizar bahwa profesi sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Hal ini adalah wajar mengingat pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik. Bahkan Rasulullah menegaskan bahwa salah satu diantara tiga macam amal perbuatan yang tidak akan pernah hilang meskipun seseorang telah meninggal dunia adalah pemberian ilmu yang bermanfaat kepada orang lain. Pahala orang yang mengajarkan ilmu dengan ikhlas akan terus mengalir selama orang lain atau murid- muridnya mengamalkannya. Oleh karena itu pendidik dalam pendidikan Islam memiliki

sifat khas yang membedakannya dengan yang lain. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugastugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahlian itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Disamping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggungjawab sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggungjawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaksi yang afektif. Tanggung jawan intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Artinya pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan

jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan Idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Hal ini karena kepribadian pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini tentu sangat dapat dimaklumi, karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi pendidiknya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian pendidik sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, suatu hal yang wajar ketika orang tua akan mencari tahu dulu siapa pendidik yang akan membimbing anaknya. Kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Sebagai pendidik yang profesional yang memiliki sifat kasih sayang berarti seorang pendidik tidak boleh pilih kasih terhadap peserta didiknya. Meskipun siswa yang melanggar itu adalah anak ataupun kerabat sendiri, hukum harus tetap ditegaskan. Sebaliknya, jika pilih kasih dalam memberikan sebuah hukuman, maka hal tersebut akan menjadi catatan buruk bagi siswa dan bisa jadi pengalaman itu akan terus membekas seumur hidup mereka. Para pendidik harus menguasai Ilmu dalam mengajar anak didiknya, dengan cara profesional, sabar dan tertuju pada pencapaian kebaikan dunia dan di akhirat.

Seorang pendidik harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, karena Ilmu pengetahuan dan keterampilan itu berkembang seiring perjalanan waktu. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari guru saat di bangku kuliah, bisa jadi sudah tidak relevan lagi dengan kondisi saat ia mulai mengajar. Karakteristik guru profesional yang ada di dalam *surah Ar-Rahman* ayat 1-4 sesuai dengan kompetensi guru menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) adalah sebagai berikut ini (Ali Mudhofir, 2013):

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola Program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media atau sumber belajar
- e. Menguasai landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi belajar
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan

- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

C. Relevansi Konsep pendidik dalam Al Qur'an *Surah Ar Rahman* ayat 1-4 Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah dengan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak mulai usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya baik secara jasmani maupun rohani sebagai pijakan kesiapan untuk memasuki jenjang selanjutnya. Masa Anak usia dini sering disebut dengan Masa emas (*golden age*) yang merupakan peluang sangat besar bagi pembentukan kepribadian seseorang. Kegagalan pada masa emas ini akan berbahaya bagi masa depan anak. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan seorang pendidik yang benar mampu memahami perkembangan anak, memahami cara agar perkembangannya optimal, sehingga anak dapat menyongsong masa depannya. Dalam Surah Ar Rahman ayat 1-4 dalam Tafsir Al Misbah karya M. Quraish Shihab, peneliti menemukan bahwa ada konsep pendidik yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, dan relevansinya dengan pendidikan anak usia dini, sebagai berikut

1. Memiliki Rasa Kasih Sayang

Menjadi seorang pendidik yang menyayangi sepenuh hari merupakan syarat utama menjadi guru ideal dalam pendidikan anak usia dini. Serta harus totalitas menjadi pendidik, pengasuh yang berkomitmen dalam mencerdaskan generasi bangsa. Dalam *Surah Ar Rahman* Ayat 1 M. Qurasih Shihab menjelaskan bahwa sebagai seorang pendidik sangat penting memiliki jiwa kasih sayang terhadap peserta didiknya.

Terutama pada pendidikan anak usia dini, seorang pendidik menunjukkan kompetensi lkepribadiannya dengan menyayangi anak didik dengan tulus, berperilaku sabar, tenang, ceria, penuh perhatian kepada anak didik, memiliki kepekaan serta responsif dan humoris terhadap perilaku anak, serta menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, berperilaku sopan santun juga menghargai dan melindungi anak tanpa membedakan keyakinan yang dianut. Melalui ketulusan inilah setiap peserta didik terutama pada pendidikan anak usia dini akan merasa dirinya disayangi, dan mendapat kenyamanan dari pendidik, sehingga akan berpengaruh dalam proses pembelajaran anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Masnipal bahwa syarat utama menjadi guru ideal adalah

menyukai dunia anak-anak, gembira, dekat dengan anak, serta menyayangi sepenuh hati, serta berhubungan dengan kompetensi kepribadian pendidik paud bahwa seorang guru hendaknya berperilaku, beretika sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti memiliki sikap sabar, penyayang, lembut, ramah, bersih, ceria, jujur, bertanggung jawab, taat beragama, serta berbudi pekerti baik (Masnipal, 2018).

2. Menguasai Materi Ajar

Dalam *Surah Ar Rahman* ayat ke 2 dijelaskan bahwa modal utama menjadi pendidik adalah memiliki ilmu pengetahuan yang luas, sebelum berhadapan dengan peserta didik seorang guru harus mempersiapkan, menguasai, dan materi yang akan disampaikan. Namun sebelum itu pendidik di sebuah lembaga pendidikan terutama pendidik bagi anak usia dini harus mempersiapkan penunjang program pengajaran yang akan disampaikan, seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari rencana kegiatan tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian, kemudian menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak sesuai usianya, mengelola materi kegiatan bermain yang disusun berdasarkan kelompok usianya, menggunakan metode bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta mengevaluasi tingkat pencapaian perkembangan anak melalui dokumentasi- dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan, dan mengolah menjadi hasil penilain guna kepentingan pendidikan.

Hal ini berkaitan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 24 ayat 1 bahwa Pendidik Anak Usia Dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Serta berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru paud. Kompetensi ini berkaitan dengan ilmu dan keterampilan mendidik, termasuk kemampuan merencanakan, melaksanakan proses, serta melakukan evaluasi pembelajaran asesmen (penilaian) (Ahamad Susanto, 2017).

3. Membentuk Kepribadian & Mengembangkan Potensi

Pada ayat ke 3 *Surah ar rahman* ini Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini merujuk pada tujuan utama pendidikan yaitu membentuk manusia yang sempurna (*Insan Kamil*). Tentunya sebagai pendidik menyadari bahwa anak usia dini memiliki berbagai gaya belajar yang

berbeda-beda, seperti mengandalkan belajar dengan cara melihat, mendengar, serta mengingat, ada pula yang menyukai cara belajar dengan terlibat langsung dalam aktivitas.

Hal ini selaras dengan tugas dan tanggung jawab pendidik paud dalam Peraturan Pemerintah lNo. 32 Tahun 2013 Pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar ikut berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Serta berhubungan dengan Kompetensi Profesional Guru paud yang berkaitan dengan profesi guru pendidikan anak usia dini dalam hal kemampuan memahami tugas-tugas perkembangan anak meliputi, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik/motorik, aspek sosial, dan emosi. Serta tingkat pencapaian perkembangan anak, cara belajar sambil bermain, kemampuan mengasuh dan membimbing anak (Masnipal, 2018).

Sehingga pendidik diharuskan mampu menyesuaikan rancangan permainan sesuai dengan situasi yang dihadapi, atau melakukan berbagai perubahan dalam penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan situasi yang berkembang.

4. Memiliki Kemampuan Komunikasi

M. Quraish shihab menjelaskan dalam *Surah Ar Rahman* ayat ke 4 bahwa komunikasi bagi seorang pendidik sangatlah penting, karena ucapan seseorang memiliki nilai menjelaskan, aktivitas mendengarkan memiliki nilai untuk memahami sesuatu, sedang aktivitas melihat memiliki nilai membedakan. Dari ketiga proses ini menjadi serangkaian cara untuk berfikir sehingga dapat menuangkan pemikiran melalui berbicara. Sebab kualitas pengetahuan seorang pendidik tentunya dapat dilihat dari kualitas berbicara dan bagaimana cara ia berinteraksi dengan orang lain.

Seorang pendidik perlu menciptakan komunikasi yang harmonis dengan anak didik dengan menatap anak dengan seksama ketika anak sedang berbicara atau mengutarakan keinginan maupun pendapatnya, pendidik juga diharapkan mampu menggunakan kata yang mudah dipahami oleh anak agar mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya, serta memberi perhatian yang tulus saat anak berbicara walaupun yang disampaikan mungkin tidak terlalu penting. Hal ini sesuai dengan kompetensi sosial guru paud yakni kemampuan seorang pendidik dalam hal berhubungan dengan orang lain, terutama dengan anak, orang

tua atau wali siswa, sesama pendidik, kepala sekolah, serta mampu menjalin komunikasi empatik dengan masyarakat sekitar (Masnipal, 2018).

2. Kesimpulan

Surah ar rahman ayat 1-4 menurut tafsir al misbah karya M Quraish Shihab terdapat karakteristik pendidik profesional. Surah ini memiliki relevansi dengan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dalam hal memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didik, berpengetahuan yang luas, dapat membentuk kepribadian dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Surah Ar Rahman ayat 1

Daftar Pustaka

- Ahmad Sopian, "Tugas Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, Nomor. 1/VI/2016
- Ahmad Sulaiman, dkk, "Karakteristik Guru Perspektif M Quraish Shihab Dalam Tafsir Al -Mishbah", *Jurnal Edu-Riligia*, Vol. 1, Nomor 1/III/ 2017
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep & Teori)*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009
- Ahmad Syafi'i, "Konsep Pendidik Dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadis", *Jurnal Qiro'ah*, Vol. I, Nomor. 1/VI/2018
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Aisyah Bintu Syati, *Terjemah Maqal Fil Insan Dirasah Qur'aniyah*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Ali Akbar, "Tawaran Hermeneutika Untuk menfsirkan Al Qur'an", *Jurnal Wacana*, Vol VII, No 1/ IV/ 2015
- Ali Mustofa dan Ragil Saifullah, "Tafsir Ar Rahman ayat 1-4: Karakteristik Guru", *Jurnal Qolamuna*, Vol. 3, Nomor 1/VII/ 2017
- Almaydza Pratama Abnisa, "Konsep Pendidik Dan peserta Didik Dalam Perspektif Al Qur'an", *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. XVIII, Oktober 2017
- Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, sPonorogo : CV Nata Karya, 2019
- Ari Laila Fitriana, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al Qur'an Surah Luqman ayat 13-19 (Telaah Pemikiran KH Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah)*, Skripsi, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati, 2020

- Arsyis Musyahadah,dkk, “*Kompetensi Pendidik Dalam Al Qur'an dan Relevansinya Terhadap Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008*”, *Jurnal Tawazun*,Vol. X, Nomor. 1/VI/2017
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Dedi Sahputra N, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Sukabumi : Haura Utama, 2020
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2013
- Dewan Redaksi, *Suplemen Ensiklopedia Islam*, Jakarta : PT Ikhtiar Baru, 1994
- Diah Ayu Putri Utami, *Konsep Guru Sebagai Pendidik Dalam Al Qur'an Surah a Rahman ayat 1-4 Perspektif Tafsir Tarbawi*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1989
- Intan Bahiyah, *Etika Guru Menurut Ibnu Jama'ah Dalam Kitab Tadzkirah Al-Sami' Wa Al-Mutakallim Fi Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim dan Relevansinya Dengan Kode Etik Guru Indonesia Tahun 2013*, Skripsi, Institut Pesantren Mathali'ul Falah, 2021
- Izzan, Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al Qur'an*, Bandung: Humaniora, 2020
- Jamal Ma'mur Asmani, *Sudakah anda menjadi Guru Berkharisma ?*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015
- Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Bandung :Alfabeta, 2011
- Joharis Lubis dan Indra Jaya, *Komitmen Membangun Pendidikan*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2018
- Karman, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Posdakarya, 2018
- Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Depok : Kencana, 2017
- Lufaei, “*Tafsir Al Mishbah : Tekstualitas, Rasionalitas, dan Lokalitas Tafsir Nusantara*”, *Jurnal Substanttia*,Vol. XXI, Nomor. I, 2019
- M Shabir U, “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*”, *Jurnal Auladunas*,Vol II, Nomor. 2/XII/2015
- M. Quraish Shihab, *Al – Lubab(Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al – Qur'an)*, Jakarta : Lentera Hati, 2012

- Masnipal, *Menjadi Guru Paud Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008
- Mufrida Zahra, dkk, "Karakteristik Pendidik Rahmani dalam Surah Ar Rahman", *Jurnal Studi Al Qur'an*, Vol. XVI, Nomor. I, 2020
- Muh Mustakim dkk, *Spiritual Pendidikan Qur'ani*, Cilacap : Pasifik Press, 2020
- Muhammad Abdel Haleem, *Understanding Qur'an: Themes and Style*, Bandung : Marja', 2002
- Muhammad Afandi, *Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Sainifik*, Purwokerto, 2015
- Muhammad Mujib dkk, *Studi Kritis tafsir Al-Misbah*, Malaysia : Pusat Penerbitan dan Percetakan UKM, 2009
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang : UIN Maliki Press, 2011
- Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Nur Fatimah, *Konsep Pendidikan Dalam Al Qur'an Menurut H. M. Qurasi Shihab* , Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- Nurdin, "Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Al Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial", *Jurnal Ar-raniry*, 2019
- Nurhadi, Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*, Pekanbaru : Guepedia, 2020
- Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. VIII, Nomor. I, 2014
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994
- Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al - Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2012
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru* , Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*, Depok: Prenamedia Group, 2018
- Sholikhatul Arifah, *Karakteristik Pendidik (Telaah Al Qur'an Surah Ar Rahman ayat 1-4)*, Skripsi, IAIN Salatiga, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012

- Sumiyati, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Indie Book Corner, 2014
- Tri Wati, *Konsep Pendidik Dalam Islam Menurut Al Qur'an Surah Ar Rahman Ayat 1-4*, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, 2016
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Ditjend Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1994
- Umi Mukaromah, *Studi Al Qur'an Surah Al Muddassir ayat 1-7 tentang Tugas Guru dalam Perspektif Mufasir*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Semarang, 2016
- Undang - Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-undang Sidiknas Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Sinar Grafika, 2010
- Wiwit Puji Lestari, *Konsep Pendidik Dalam Al Qur'an*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2017
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009
- Yusrin Ahmad Tusepu, "Konsep dan Teori", <https://www.academia.edu//KONSEP-DAN-TEORI/>, Diakses tanggal 25 Juni 2022 Pukul 09.11 WIB
- Yusuf Budiana dan Sayiid Nurlic G, " *Kekhasan Manhaj Tafsir Al -Mishbah Karya M Quraish Shihab*", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1, Nomor 1/2021